



Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Volume 1 Nomor 1 Juni 2022, Pages 39-76

ISSN: 2830-2531 (Online); ISSN: 2830-3318 (Printed);

Journal Homepage: <http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/alkifayah>



Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah

Muhammad Amin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau

muhammad.amin6@students.uin-suska.ac.id

Tuti Andriani

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

tutiandriani@uin-suska.ac.id

Muslim Afandi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

muslim.afandi@uin-suska.ac.id

Abstract

This study aims to determine; 1) student management at MAN 1 Pekanbaru, student self-development at MAN 1 Pekanbaru, 2) student self-development at MAN 1 Pekanbaru, 3) Student management for student self-development carried out at MAN 1 Pekanbaru, 4) supporting factors and inhibition of student management for self-development of students at MAN 1 Pekanbaru. This type of research is a field research with a qualitative research method approach and using descriptive data analysis. Data collection was done by interview, observation and documentation. Data analysis technique using data reduction), data display and conclusion drawing/verification. Based on the results of this study indicate that: 1) Student management carried out at MAN 1 Pekanbaru has been running in accordance with the concept of student management, 2) Self-development of students carried out by MAN 1 Pekanbaru has been running in accordance with aspects of self-management, 3) Student management for the self-development of students carried out MAN 1 Pekanbaru has been running in accordance with management functions, 4) The supporting factors for student management for self-development of students are: (a) Professional and competent mentor teachers, (b) Motivation of participants very strong students, (c) adequate facilities and infrastructure, (d) solid cooperation between teams. While the inhibiting factors are: (a) The budget for activities is not maximized, (b) Cooperation with government agencies is still minimal, (c) News publications about school have not been organized.

Keywords: Student Management, Self Development, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) manajemen peserta didik di MAN 1 Pekanbaru, pengembangan diri peserta didik di MAN 1 Pekanbaru, 2) pengembangan diri peserta didik di MAN 1 Pekanbaru, 3) Manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik yang dilakukan di MAN 1 Pekanbaru, 4) faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik di MAN 1 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah field research dengan pendekatan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis data deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan data reduction), data display dan conclusion drawing/verification. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Manajemen kesiswaan yang dilakukan di MAN 1 Pekanbaru sudah berjalan sesuai dengan konsep manajemen kesiswaan, 2) Pengembangan diri peserta didik yang dilakukan MAN 1 Pekanbaru sudah berjalan sesuai dengan aspek-aspek pengembangan diri, 3) Manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik yang dilakukan di MAN 1 Pekanbaru sudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, 4) Adapun faktor pendukung manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik yaitu: (a) Guru pembina yang sudah profesional dan kompeten, (b) Motivasi peserta didik yang sangat kuat, (c) Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, (d) Kerjasama yang solid antar tim. Sedangkan faktor penghambat yaitu: (a) Anggaran kegiatan belum maksimal, (b) Kerjasama dengan instansi pemerintah masih minim, (c) Publikasi berita seputar madrasah belum terorganisir.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Pengembangan diri, Peserta Didik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada intinya bertujuan untuk mencerdaskan pikiran, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan manusia, karena pendidikan pada dasarnya upaya untuk menyiapkan peserta didik di masa mendatang dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara optimal (Binti Mualamah, 2016: 1).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas, 2003: 1).

Peserta didik merupakan aset penting bagi bangsa untuk masa depan, karena itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan keahlian yang dimiliki (Abdul Halim Wijaksono, 2016:1). Peserta didik mempunyai hak untuk mengembangkan

potensinya sesuai denganskill atau keahlian yang dimilikinya. Pusat layanan di sekolah ada pada peserta didik. Semua kegiatan di sekolah yang berkenaan dengan manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan diarahkan agar peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik (Khoirul Anam, 2019:1).

Penyediaan fasilitas berupa layanan tersebut juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus. Selanjutnya pada pasal 12 ayat 1 juga menegaskan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya (Sisdiknas, 2003: 6).

Dalam proses pendidikan peserta didik merupakan subjek dan objek yang aktif. Dikatakan sebagai subjek karena mereka berperan aktif sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, sedangkan dikatakan objek karena sebagai sasaran didik untuk ditumbuhkembangkan oleh pendidik. Jika peserta didik dijadikan sebagai sasaran, maka mereka harus berperan sebagai subjek yang aktif dalam belajar dengan difasilitasi oleh sekolah yaitu salah satunya dengan menerapkan manajemen peserta didik yang dapat merangsang seluruh keahlian (*skill*) yang ada dalam diri mereka (Wahyu Suminar, 2018: 391).

Sehubungan dengan itu, lembaga pendidikan sangat membutuhkan suatu manajemen kesiswaan untuk mengembangkan diri peserta didik. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh proses peserta didik agar bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien (Najib Subchan Alhuda, 2020: 209).

Manajemen kesiswaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena semua aktivitas yang ada dalam sekolah bertujuan untuk mengatur dan mengembangkan potensi peserta didik, baik itu mengenai manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan lainnya, akan bermuara atau diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang baik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keahlian diri seoptimal mungkin dan juga merupakan keberhasilan dalam satuan pendidikan jika dalam sebuah lembaga dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki peserta didik dengan baik, sehingga manajemen kesiswaan sangat urgensi keberadaannya bagi satuan pendidikan (Nurmadiyah, 2014: 37).

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan proses belajar mengajar di sekolah/madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tujuan tersebut meliputi dimensi waktu yang panjang sekali, sehingga manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada pengaturan peserta didik ketika mereka mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga ketika mereka akan keluar untuk studi lanjutan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ataupun jika mereka memilih masuk ke dunia kerja (Intan Mayangsari, 2020:3).

Dengan demikian, manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik melainkan meliputi aspek lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan. Dalam konsep manajemen kesiswaan memiliki beberapa ruang lingkup yang terdiri dari beberapa kegiatan yang mendukung dalam pengembangan diri peserta didik diantaranya yaitu: (1) Perencanaan peserta didik, (2) Pembinaan peserta didik, (3) Evaluasi peserta didik, (4) Mutasi Peserta didik (Muhammad Rifa'I, 2018: 17).

Hal yang fundamental dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik adalah pelaksanaan diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi keahlian yang dapat dilakukan melalui teknik tes (tes kecerdasan, tes bakat, tes minat dan sebagainya) maupun non tes (skala sikap, inventori, observasi, studi dokumentasi, wawancara dan sebagainya) (Sudirman Anwar, 2011: 5).

Pengembangan diri peserta didik diperlukan adanya manajemen kesiswaan yang baik dengan harapan berbagai keahlian yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara maksimal membuat peserta didik akan lebih fokus, sehingga ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sudah ada dasar pengetahuannya tentang jurusan yang diambil. Manajemen kesiswaan menjadi proses sentral dalam layanan pendidikan, karena menjalankan berbagai kegiatan untuk peserta didik. Pentingnya pengembangan diri peserta didik melalui manajemen kesiswaan yang baik.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis data deskriptif (Punaji Setyosari, 2010: 22). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan/verifikasi kesimpulan). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang humas dan HRD, guru bimbingan konseling, dewan guru pembina *smart class*.

Sedangkan yang menjadi objeknya penelitian ini adalah manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Informan dalam penelitian ini ada informan kunci dan informan tambahan. Adapun informan kunci adalah kepala madrasah, sedangkan informan tambahan adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang humas dan HRD, guru bimbingan konseling, dewan guru pembina *smart class*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di bawah ini akan dijelaskan tentang manajemen kesiswaan, pengembangan diri peserta didik, dan manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik di MAN 1 Pekanbaru. Dalam pembahasan peneliti mencoba mengaitkan dengan teori-teori, sehingga dapat melakukan penarikan kesimpulan dari data yang sudah di analisis dan di sajikan dalam laporan penelitian.

1. Manajemen Kesiswaan MAN 1 Pekanbaru

Adapun pembahasan manajemen kesiswaan MAN 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Peserta Didik

Dalam tahapan perencanaan peserta didik terdiri dari sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Dari hasil analisis data tentang analisis kebutuhan peserta didik menjelaskan bahwa dalam menentukan analisis kebutuhan peserta didik selalu diadakan rapat terlebih dahulu dengan seluruh civitas madrasah guna untuk merencanakan peserta didik yang akan diterima. Dengan adanya rapat segala sesuatu dapat dipikirkan dengan matang terkait dengan hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen kesiswaan yang telah di estimasi sebelumnya. Dalam rapat penerimaan peserta didik baru ini membahas tentang jumlah peserta didik yang akan diterima, jumlah rombel dan anggaran yang akan disediakan dan menyusun program kegiatan kesiswaan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dalam analisis kebutuhan peserta didik meliputi sebagai berikut:

- a) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan data tampung kelas yang tersedia serta pertimbangan rasio peserta didik dan guru. Penentuan rasio peserta didik yang akan diterima dan perbandingan rasio peserta didik dan guru perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik bisa dilakukan secara optimal. Jumlah peserta didik dalam satu kelas berdasarkan kebijakan pemerintah untuk jenjang SMA/MA sederajat

berjumlah paling sedikit 3 orang dan paling banyak 36 orang perkelas, masing-masing tingkat paling banyak 12 kelas. Kemudian perbandingan rasio peserta didik dan guru secara ideal adalah 1:30.

- b) Menyusun program kegiatan kesiswaan. Adapun penyusunan program kegiatan bagi peserta didik selama mengikuti pendidikan di sekolah/madrasah harus didasarkan pada visi dan misi madrasah, minat dan bakat kesiswaan, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia (Muhammad Rifa'i, 2018: 27).

Setelah peneliti melakukan perbandingan beberapa analisis data dengan teori yang relevan, maka peneliti menemukan satu masalah yang berkaitan dengan teori analisis kebutuhan peserta didik. Dalam analisis kebutuhan peserta didik sudah sesuai data yang peneliti temukan dengan teori yang ada. Namun menurut Muhammad Rifa'i dalam analisis kebutuhan peserta didik sebaiknya melalui sensus sekolah terlebih dahulu. Sensus sekolah adalah suatu sarana atau kegiatan prinsip untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk perencanaan dalam berbagai kegiatan pada program sekolah dan merencanakan layanan yang cocok kepada peserta didik. Melalui sensus sekolah/madrasah setidaknya memiliki beberapa fungsi yaitu mendapatkan data mengenai identitas diri calon peserta didik, mendapatkan data mengenai identitas orang tua, dan mendapat keterangan-keterangan mengenai lingkungan calon peserta didik.

2) Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik calon peserta didik yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Berdasarkan dari hasil analisis data yang peneliti lakukan ada beberapa tahapan dalam rekrutmen calon peserta didik yang dilaksanakan oleh MAN 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua civitas madrasah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan dewan komite.
- b) Merumuskan syarat-syarat pendaftaran calon peserta didik

Adapun syarat-syarat pendaftaran calon peserta didik baru di MAN 1 Pekanbaru meliputi: (1) Mengisi formulir pendaftaran di website pddb.man1pekanbaru.sch.id, (2) Membuat surat pernyataan masuk dalam rangking 1 sampai 10 besar atau rata-rata nilai 90 yang ditandatangani oleh kepala madrasah masing-masing khusus gelombang pertama, (3) melampirkan sertifikat pendukung, (4) *soft file* pas photo.

c) Penyebaran informasi mengenai penerimaan calon peserta didik baru

Pembuatan pemasangan pengumuman peserta didik baru yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru meliputi yaitu (1) Sosial media, (2) Brosur yang disebar di beberapa sekolah/madrasah, (3) Pemasangan spanduk dan baliho di beberapa tempat.

Setelah peneliti melakukan analisis data sebelumnya dengan teori yang mendukung tentang rekrutmen peserta didik, maka dapat dinyatakan bahwa perencanaan rekrutmen peserta didik berjalan dengan baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa langkah dalam rekrutmen peserta didik meliputi sebagai berikut:

- a) Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru.
- b) Rapat penentuan peserta didik baru.
- c) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik secara terbuka.
- d) Pendaftaran peserta didik baru.
- e) Seleksi peserta didik baru
- f) Pengumuman peserta didik yang diterima.
- g) Pendaftaran ulang peserta didik baru (Suharsimi Arikunto, 2008: 53).

3) Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan dari analisis data yang peneliti lakukan ada beberapa tahapan dalam seleksi peserta didik yang dilaksanakan oleh MAN 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a) Melalui ujian tertulis dan ujian lisan (wawancara)

MAN 1 Pekanbaru melakukan ujian seleksi peserta didik melalui dua gelombang yaitu sebagai berikut:

(1) Gelombang pertama melalui jalur prestasi

Adapun syarat khusus untuk mengikuti ujian gelombang pertama yaitu:

- (a) Harus memiliki surat pernyataan bahwa calon pendaftar masuk rangking 1 sampai 10 di kelas atau rata-rata nilai 90 dengan dibuktikan tandatangan dari Kepala Madrasah / Sekolah masing-masing calon peserta didik.
- (b) Harus memiliki sertifikat 3 terbaik pada tingkat kota/provinsi/nasional atau sertifikat tahfidz yang relevan dengan jurusan yang akan dipilih.

(2) Gelombang Kedua melalui jalur tanpa prestasi

Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti seleksi peserta didik pada gelombang kedua yaitu mengisi formulir di laman yang disediakan panitia, kemudian mengikuti tes CBT (*Computer Based Test*).

Adapun untuk jurusan Agama dan Bahasa dilakukan ujian lisan berupa wawancara dengan panitia yang telah ditunjuk dan materi yang sudah ditentukan.

- b) Melalui penelusuran bakat kemampuan berdasarkan pada prestasi akademik maupun non akademik yang diraih calon peserta didik.
- c) Berdasarkan nilai ijazah atau ujian nilai akhir madrasah berstandar Nasional (UAMBN).

Setelah peneliti melakukan analisis data sebelumnya dengan teori yang mendukung tentang seleksi peserta didik, maka dapat dinyatakan bahwa perencanaan seleksi peserta didik berjalan dengan baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa langkah dalam seleksi peserta didik meliputi sebagai berikut:

- a) Melalui tes atau ujian.
- b) Melalui penelusuran bakat dan kemampuan.
- c) Berdasarkan nilai ujian tertentu (Doni Juni Priansa, 2021: 133).

Menurut Muhammad Rifa'i ujian seleksi peserta didik ditambah melalui:

- a) Tes psikotes yang berfungsi untuk mengetahui sifat kepribadian dan kondisi kejiwaan dari calon peserta didik.
- b) Tes jasmani yang berfungsi untuk mengetahui kebugaran calon peserta didik.
- c) Tes Kesehatan yang berfungsi untuk mengetahui kondisi kesehatan peserta didik.

4) Orientasi Peserta Didik Baru

Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah/madrasah kepada peserta didik baru berupa lingkungan fisik (sarana dan prasarana) dan lingkungan sosial madrasah (tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik baru dan senior). Menurut Imron (2016: 73) ada beberapa istilah mengenai kegiatan peserta didik baru yaitu Masa Orientasi Siswa (MOS), Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD), Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA).

Berdasarkan dari analisis data yang peneliti lakukan ada dua tahapan dalam orientasi peserta didik baru yang dilaksanakan di MAN 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Martikulasi

Program Martikulasi yang dilakukan di MAN 1 Pekanbaru berlangsung selama 3 minggu. Program martikulasi dilakukan untuk mengenalkan materi kepada peserta didik sesuai dengan jurusan yang diambil. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abrori bahwa tujuan dilakukan martikulasi yaitu: (1) Untuk pemanasan untuk peserta didik dalam rangka menghadapi proses belajar mengajar, (2) untuk menyamakan persepsi serta pandangan para peserta didik terhadap jurusan yang dipilih, (3) Menyetarakan kemampuan peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda saat di SMP/MTs sederajat.

b) Tahap Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA)

Adapun tujuan program MATSAMA dilakukan di MAN 1 Pekanbaru yaitu: (1) Untuk pengenalan peraturan yang berlaku, (2) Untuk pengenalan budaya yang tumbuh dan berkembang di Madrasah, (3) Untuk pengenalan berbagai sarana dan prasarana yang ada di madrasah, (4) Untuk pengenalan struktur organisasi yang ada di Madrasah. Program MATSAMA dilakukan selama 3 hari dan biasanya beriringan dengan waktu pertama masuk peserta didik di MAN 1 Pekanbaru.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Imron bahwa tujuan dilakukan orientasi yaitu: (1) Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri ditengah-tengah lingkungan barunya, (2) Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, (3) Agar peserta didik siap secara fisik, mental, dan emosional dalam menghadapi lingkungan yang baru. Kemudian menurut Nasihin dan Sururi dikutip oleh Muhammad Rifa'i juga mengatakan bahwa tujuan dilaksanakan orientasi peserta didik yaitu: (1) Agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah, (2) Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, (3) Agar peserta didik siap secara fisik, mental, dan emosional dalam menghadapi lingkungan yang baru, sehingga peserta didik merasa betah dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah (Imron, 2016:74).

5) Penempatan Peserta Didik

Berdasarkan dari hasil analisis data yang peneliti lakukan dalam penempatan peserta didik yang dilaksanakan oleh MAN 1 Pekanbaru berdasarkan minat, bakat dan kemampuan. Namun ada dua cara yang dilakukan oleh pihak MAN 1 Pekanbaru dalam menentukan jurusan calon peserta didik adalah sebagai berikut:

a) Penempatan mulai dari awal tes

Penempatan peserta didik ini dilakukan sejak peserta didik mulai tes gelombang pertama. Pada tes gelombang pertama peserta didik sudah memilih jurusan diminati sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Apabila calon peserta didik baru lulus tes dalam gelombang pertama, maka secara otomatis jurusan yang diambil sesuai dengan yang dipilih ketika tes di MAN 1 Pekanbaru.

b) Penempatan Berdasarkan Keputusan Bimbingan dan Konseling

Penempatan peserta didik ini dilakukan berdasarkan keputusan guru bimbingan konseling (BK). Pada penempatan ini dilakukan pada tes gelombang kedua. Setelah peserta didik selesai tes dan dinyatakan lulus. Langkah selanjutnya calon peserta didik akan di tes oleh guru BK melalui angket yang telah disusun sebelumnya. Setelah dilakukan pengisian, guru BK akan menentukan jurusan yang cocok berdasarkan hasil pengisian angket yang telah diberikan.

Setelah peneliti melakukan analisis data sebelumnya dengan teori yang mendukung tentang penempatan peserta didik, maka dapat dinyatakan bahwa penempatan peserta didik berjalan sesuai prosedur penempatan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hendyat Soetopo yang dikutip oleh Eka Prihatin bahwa salah satu jenis penempatan atau pengelompokan peserta didik melalui *attitude grouping* yang artinya penempatan peserta didik yang didasarkan atas kemampuan dan bakat peserta didik (Eka Prihatin, 2014: 71-72). Adapun pengelompokan kelas yang tersedia di MAN 1 Pekanbaru yaitu *smart class* keagamaan, *smart class* riset, *smart class* olimpiade, *smart class* MA Plus Keterampilan Mekatronika, *smart class* MA Plus Keterampilan Teknik Informasi dan Komunikasi, *smart class* Bahasa Internasional, dan *smart class* MA Plus Keterampilan Kewirausahaan.

6) Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Berdasarkan dari hasil analisis data yang peneliti lakukan ada beberapa cara dalam pencatatan dan pelaporan peserta didik yang dilaksanakan oleh MAN 1 Pekanbaru yaitu (1) Buku Induk Peserta Didik, (2) Buku absensi/presensi, (3) Buku nilai, (4) Rapor online. Pencatatan dan pelaporan peserta didik yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhammad Rifa'i yang mengatakan bahwa pencatatan dan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan dalam memantau perkembangan peserta didik, sehingga dengan seperti itu lembaga mudah melakukan bimbingan dengan optimal kepada peserta didik. Pencatatan dan Pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima sampai lulus dari madrasah. Adapun pencatatan yang perlu

dipersiapkan oleh pihak lembaga pendidikan untuk memantau perkembangan peserta didik yaitu: (1) Buku induk, (2) Buku Klapper, (3) Daftar presensi, dan (4) Daftar catatan pribadi peserta didik yang berisi tentang riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis.

b. Bimbingan dan Pembinaan Peserta Didik

Bimbingan dan Pembinaan peserta didik merupakan program-program khusus yang diberikan pihak lembaga pendidikan untuk menunjang manajemen peserta didik. Berdasarkan dari hasil analisis data yang peneliti lakukan ada beberapa cara dalam bimbingan dan pembinaan peserta didik yang dilaksanakan oleh MAN 1 Pekanbaru yaitu (1) Program pembinaan mental, (2) Program pembinaan akademik, (3) Program Ma'had Al-Ghuroba' Islami, (4) Program Pembinaan Tahsin dan Tahfidz, (5) Program Infaq Buku Perpustakaan, (6) Program pengembangan wali pembina dan wali kelas.

Program bimbingan dan pembinaan peserta didik di MAN 1 Pekanbaru sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Rifa'i bahwa peserta didik sangat perlu diberikan program-program khusus untuk menunjang prestasi akademik di lembaga pendidikan. Adapun program-program khusus yang harus diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Program Bimbingan dan Konseling (BK)

Program BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangan optimal, sehingga peserta didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2) Program Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan pada lembaga pendidikan sangat penting, sebab perpustakaan merupakan penunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan dengan memberi layanan informasi yang dibutuhkan melalui koleksi bahan pustaka yang dimiliki.

3) Program Kesehatan

Program kesehatan di lembaga pendidikan biasanya dibentuk dalam wadah yang diberi nama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan dan membina kesehatan peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

4) Program Transportasi

Program ini diberikan kepada peserta didik yang ingin mengikuti perlombaan di tingkat kota/provinsi/nasional atau internasional.

5) Program Asrama

Program asrama sangat berguna terkhusus bagi peserta didik yang tempat tinggalnya sangat jauh dari lembaga pendidikan. MAN 1 memiliki dua asrama yaitu asrama putra dan asrama putri.

Setelah peneliti melakukan analisis data yang ada dengan teori yang mendukung tentang bimbingan dan pembinaan peserta didik, maka dapat dinyatakan bahwa program yang bimbingan dan pembinaan diberikan oleh MAN 1 Pekanbaru kepada peserta didik sesuai dengan teori relevan, bahkan bukan hanya peserta didik yang diberikan bimbingan dan pembinaan, namun wali pembina dan wali kelas diberikan bimbingan dan pembinaan khusus dari di MAN 1 Pekanbaru. Adapun tugas dan kewajiban wali pembina dan wali kelas sudah peneliti jelaskan dalam bagian penyajian data.

c. Evaluasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang evaluasi peserta didik di MAN 1 Pekanbaru berfungsi untuk mengecek sejauhmana terlaksananya program yang direncanakan dan sekaligus menjadi penilaian layak atau tidak kegiatan peserta didik tersebut dilanjutkan lagi. Hal ini sesuai dengan tujuan evaluasi peserta didik yang kemukakan oleh Muhammad Rifa'i yang menyebutkan bahwa tujuan evaluasi peserta didik yaitu: (1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik, (2) Untuk Menentukan sebab-sebab kemajuan atau gagal belajar peserta didik, (3) Untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan prestasi akademik peserta didik yang bersangkutan, dan (4) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan metode mengajar.

Salah satu evaluasi peserta didik yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru adalah evaluasi terkait dengan hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditargetkan, maka dilakukan remedial terhadap pelajaran yang dipelajari. Kemudian apabila sudah mencapai target KKM, maka dilakukan pengayaan terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam teori evaluasi peserta didik menyatakan bahwa setelah hasil belajar peserta didik didapatkan, maka ada dua hal yang dapat dilakukan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Program remedial

Tujuan dilakukan program remedial adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Alasan dilakukan remedial terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Masih banyak peserta didik yang menunjukkan belum dapat mencapai prestasi yang diharapkan.

- b) Guru bertanggungjawab atas keseluruhan proses pendidikan sampai peserta didik mendapatkan nilai pencapaian sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.
- c) Pengajaran remedial diperlukan dalam rangka melaksanakan proses belajar sebenarnya dan sebagai salah satu bentuk pelayanan bimbingan dan penyuluhan melalui interaksi belajar mengajar.

Adapun teknik-teknik yang dilakukan dalam pelaksanaan remedial adalah sebagai berikut:

- a) Dengan memberikan tugas/soal pekerjaan rumah bagi peserta didik yang lambat menerima pelajaran.
- b) Dengan memberikan tugas/soal yang dikerjakan di kelas pada jam pelajaran tersebut berlangsung, sedangkan peserta didik lain melanjutkan proses pembelajaran.

2) Program Pengayaan

Tujuan dilakukan program pengayaan adalah untuk membantu peserta didik yang tidak mengalami kesulitan belajar dan cepat dalam menerima pelajaran agar lebih mudah mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Ada dua strategi yang dapat dilakukan dalam program pengayaan yaitu sebagai berikut:

- a) Pengayaan dengan memberikan materi atau topik yang sama, namun topik yang diberikan sifatnya untuk pendalaman saja.
- b) Pengayaan dengan topik yang berbeda, namun masih berkaitan dengan materi yang diajarkan sebelumnya.

Setelah peneliti melakukan analisis data terhadap teori yang mendukung tentang evaluasi peserta didik, maka dapat dinyatakan bahwa program evaluasi diberikan oleh MAN 1 Pekanbaru kepada peserta didik sesuai dengan teori yang relevan, bahkan bukan hanya peserta didik yang diberikan evaluasi, namun program kerja yang telah disusun dan dibentuk dalam perencanaan dievaluasi sesuai dengan yang telah disepakati bersama guna untuk mencapai target visi dan misi yang telah ditetapkan bersama. Adapun bentuk evaluasi program kerja yang dilakukan di MAN 1 Pekanbaru berupa evaluasi, mingguan, bulanan dan juga tahunan.

d. Mutasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti bahwa mutasi peserta didik di MAN 1 Pekanbaru ada dua bentuk yaitu intern dan ekstern. Mutasi secara intern diberlakukan kepada peserta didik yang sudah mampu mengikuti pembelajaran yang sudah diminatinya, sehingga peserta didik

dinyatakan naik kelas ke jenjang yang lebih tinggi atau juga mutasi yang disebabkan pindah jurusan. Sedangkan mutasi ekstern adalah mutasi yang diberlakukan kepada peserta didik yang pindah ke lembaga pendidikan lain, hal ini disebabkan oleh orang tua pindah kerja di luar Kota Pekanbaru dan juga disebabkan karena sudah melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah, sehingga harus dikeluarkan dari madrasah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa mutasi peserta didik adalah proses perpindahan peserta didik dari lembaga pendidikan satu ke lembaga pendidikan lain atau perpindahan yang berada dalam satu lembaga pendidikan.

Adapun faktor penyebab mutasi peserta didik di MAN 1 Pekanbaru sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor mutasi dapat dikelompokkan yaitu sebagai berikut:

1) Faktor peserta didik

Adapun faktor penyebab yang disebabkan oleh peserta didik itu sendiri yaitu: a) Peserta didik tidak mengikuti pelajaran di sekolah/madrasah, b) Tidak suka dengan madrasah atau merasa tidak cocok, c) Malas, d) Ketinggalan dalam pelajaran, e) Bosan dengan madrasah nya. f) Peserta didik sakit parah, g) Peserta didik tidak mau lagi sekolah.

2) Faktor lingkungan keluarga

Adapun faktor lingkungan dapat menjadi penyebab mutasi peserta didik yaitu: a) Mengikuti orang tua pindah kerja, b) Dititipkan oleh orang tua ditempatkan kakek atau nenek karena tinggal tugas / kerja ke lain daerah atau luar negeri, c) Mengikuti orang tua yang sedang tugas belajar, d) Orang tua meminta pindah, e) Orang tua merasa keberatan dengan biaya yang harus dikeluarkan di madrasah tersebut, f) Mengikuti orang tua pindah rumah, g) Mengikuti orang tua transmigrasi, h) Peserta didik tidak memiliki biaya untuk sekolah.

3) Faktor lingkungan madrasah

Adapun faktor sekolah dapat menjadi penyebab mutasi peserta didik yaitu: a) Lingkungan madrasah yang tidak menarik, b) Fasilitas madrasah yang tidak lengkap, c) Guru sering tidak masuk, d) Kebijakan-kebijakan sekolah yang dirasakan berat oleh peserta didik, e) Jarak madrasah yang jauh dan sulit dijangkau, f) Madrasah dibubarkan atau tutup, g) Madrasah dianggap tidak bermutu yang diindetifikasikan dengan rendahnya akan kelulusan.

4) Faktor teman sebaya

Adapun faktor sebaya dapat menjadi penyebab mutasi peserta didik yaitu: a) Bertengkar / berselisih dengan teman sekolah, c) Diancam oleh teman madrasah, b) Usia peserta didik lebih tua dibandingkan teman sebaya, d) Peserta didik merasa rendah diri.

5) Faktor alam

Adapun faktor lain yang menjadi penyebab mutasi peserta didik yaitu: a) Madrasah sering dilanda banjir atau madrasah berada di wilayah rawan banjir, b) Terjadinya peperangan sehingga tidak memungkinkan adanya aktivitas mengajar, c) Adanya bencana alam di wilayah atau daerah tempat madrasah tersebut berada, d) Madrasah tersebut tiba-tiba ambruk karena sudah terlalu tua.

Setelah peneliti melakukan analisis data sebelumnya dan menghubungkan dengan teori yang mendukung tentang mutasi peserta didik, maka dapat dinyatakan bahwa mutasi peserta didik di MAN 1 Pekanbaru sangat minim terjadi. Karena faktor penyebab mutasi peserta didik di MAN 1 Pekanbaru hanya pada faktor dari diri sendiri peserta didik dan faktor keluarga. Faktor peserta didik disebabkan oleh tidak bisa mengikuti pelajaran atau merasa tidak cocok terhadap jurusan yang diambil, sehingga peserta didik ketinggalan dalam pelajaran dan mengakibatkan pindah jurusan. Sedangkan faktor keluarga disebabkan mengikuti orang tua yang pindah kerja.

2. Pengembangan Diri Peserta Didik MAN 1 Pekanbaru

Adapun pembahasan tentang pengembangan diri peserta didik MAN 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan diri

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengembangan diri peserta didik pada aspek kepercayaan diri program yang diberikan oleh MAN 1 Pekanbaru kepada peserta didik dengan memberikan kebebasan untuk mengikuti lomba tingkat kota/provinsi/nasional ataupun internasional, pemberian hadiah kepada peserta didik yang juara, dan memberikan semangat dengan diadakan acara khusus di lapangan MAN 1 Pekanbaru, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek keperibadian individu dengan lingkungannya untuk bersikap positif seorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya (Fatimah, 2002: 74).

Teori ini dikuatkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yakni sebagai berikut:

1) Faktor internal yang terdiri dari:

- a) Konsep diri yaitu, terbentuknya rasa kepercayaan diri pada individu diawali perkembangan konsep diri yang diperoleh dari suatu pergaulan kelompok. Pergaulan kelompok memberikan dampak yang positif juga dampak negatif.

- b) Harga diri yaitu, penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai dirinya secara rasional bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan siswa lain.
 - c) Kondisi fisik yaitu, perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Fisik yang sehat dapat membantu individu dalam meningkatkan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan fisik yang kurang baik menyebabkan siswa lemah dalam mengembangkan kepercayaan diri.
 - d) Pengalaman hidup yaitu, kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan karena dari pengalaman yang mengecewakan tersebut muncul rasa rendah diri sehingga nanti timbul kepercayaan diri yang kuat.
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:
- a) Pendidikan mempengaruhi rasa kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan cenderung di bawah kekuasaan yang lebih pandai. Sedangkan individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung mandiri dan tingkat kepercayaan dirinya tinggi.
 - b) Pekerjaan yaitu, bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan rasa kepercayaan diri. Kepuasan dan rasa bangga didapatkan karena mampu mengembangkan diri.
 - c) Lingkungan dan pengalaman hidup yaitu, lingkungan di sini adalah lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Dalam lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima masyarakat (Intan Vardani, 2015: 2017).

b. Kemandirian

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengembangan diri peserta didik pada aspek kemandirian program yang diberikan MAN 1 Pekanbaru kepada peserta didik dengan memberikan tugas untuk mencari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengerjakan tugas berdasarkan pelajaran yang diajarkan pada saat pertemuan. Kemudian ketika perlombaan diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi tentang topik yang akan dilombakan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kemandirian belajar yaitu perilaku peserta dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan baik dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar efektif, mampu

melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri (Hurlock Elizabeth, 2000: 58). Teori ini juga dikuatkan oleh Suherni yang mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kematangan Emosional

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengembangan diri peserta didik pada aspek kematangan emosional program yang diberikan MAN 1 Pekanbaru kepada peserta didik dengan mengajak selalu berpikir positif ketika mengikuti perlombaan ataupun hasil belajar terhadap hasil yang dicapai. Hal ini sesuai dengan teori tentang ciri-ciri kematangan emosional yaitu 1) Mampu mengontrol emosinya, 2) Optimis menghadapi masa depan, 3) *Respect* terhadap diri sendiri dan orang lain, dan 4) mencintai dan menghormati orang lain secara ikhlas (Syamsu Yusuf, 2011: 108).

d. Kematangan Sosial

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengembangan diri peserta didik pada aspek kematangan sosial program yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru yaitu: 1) Melakukan postingan di berbagai media cetak atau media online, 2) Memberikan wadah kepada peserta didik yang juara untuk menjelaskan kepada peserta didik lembaga pendidikan lain yang melakukan studi banding di MAN 1 Pekanbaru, 3) Mengutus peserta didik untuk mengisi kajian pada bulan suci Ramadhan ke masjid/mushalla di sekitar daerah masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Ringness bahwa ciri-ciri kematangan sosial yaitu 1) Mempunyai hubungan baik dengan keluarga, 2) Mempunyai pandangan yang praktis dalam menghargai atau menilai orang lain, 3) Mempunyai rasa aman terhadap teman sebaya disamping mampu membuat hubungan dengan orang lain yang lebih tua dan orang yang lebih muda, dan 4) Menerapkan kebiasaan serta peraturan-peraturan masyarakat secara praktis (Agustin Rahmawati, 2013: 738).

e. Kesanggupan Kerjasama

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengembangan diri peserta didik pada aspek kesanggupan kerjasama program yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru dengan memberikan kegiatan kepada peserta didik untuk menampilkan dan minat setiap hari Sabtu yang diadakan

di pentas seni MAN 1 Pekanbaru, serta memberikan tugas kelompok terkait dengan materi-materi yang diajarkan di madrasah. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kisworo yang dikutip oleh Eka Kurnia dkk yang mengatakan bahwa kesanggupan kerjasama merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki maksud untuk melaksanakan suatu aktivitas bersama-sama dengan memiliki tujuan yang sama untuk kepentingan bersama.

f. Motivasi berprestasi

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengembangan diri peserta didik pada aspek motivasi berprestasi program yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru dengan melakukan program pameran perguruan tinggi dan mengundang para alumni yang masuk di kampus-kampus ternama pada tingkat nasional maupun internasional, hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik masuk ke perguruan tinggi terbaik dan terfavorit. Hal ini sesuai dengan teori motivasi berprestasi yaitu memberikan dorongan atau keinginan individu untuk mencapai keberhasilan sebaik-baiknya dengan standar pembandingan berupa orang lain atau diri sendiri (Nurmaizar Siregar, 2017: 42).

g. Keuletan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengembangan diri peserta didik pada aspek keuletan program yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru dengan melakukan *sharing session* dengan alumni tentang tatacara masuk perguruan tinggi, mengadakan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) terkait dengan soal-soal masuk perguruan tinggi negeri favorit. Hal ini sesuai dengan teori keuletan yang menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki sifat keuletan yaitu: 1) Suka bekerja keras dalam mencapai tujuan hidupnya, 2) Mampu menghadapi berbagai tantangan, tidak mudah putus asa, 3) Setiap kegagalan menjadi pendorong baginya untuk berbuat lagi sampai mencapai keberhasilan. Dengan mengadakan program *sharing session* dan ujian UTBK diharapkan dapat menumbuhkan rasa keuletan untuk mencapai cita-cita masing-masing peserta didik di MAN 1 Pekanbaru.

h. Kecepatan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengembangan diri peserta didik pada aspek kecepatan program yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru dengan memberikan target hafalan al-Quran pada setiap semester kepada peserta didik, hal ini sesuai teori yang kemukakan oleh Abdul Ghodur selaku President Direktur Program Pembibitan Penghafal Al-Quran (PPPA) Daarul Qur'an yang menyatakan bahwa menghafal al-Quran dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan berpikir lebih kritis dan

terukur. Orang-orang yang menghafal al-Quran cenderung lebih berkualitas dalam melakukan aktivitasnya. Teori ini juga dikuatkan oleh Wenny Hulukati yang mengatakan bahwa kecepatan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau lebih dahulu dari waktu yang telah ditetapkan (Wenny Hulukati, 2013: 137).

i. Sistematika Kerja

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengembangan diri peserta didik pada aspek sistematika kerja program yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru yaitu: 1) Membuat visi, misi, dan tujuan, 2) Membuat Rencana Strategis, melakukan analisis kondisi pendidikan saat ini dan kondisi yang akan datang, 3) Membuat program kerja, 4) Membuat jadwal program dan kegiatan madrasah, 5) Membuat rencana biaya program, 6) Membuat perkiraan sumber pendanaan, 7) Menyusun rencana program, 8) Mencari sumber pendanaan. Program yang dibuat oleh MAN 1 Pekanbaru sesuai dengan teori sistematika kerja yang dikemukakan oleh Wenny Hulukati yang menyatakan bahwa sistematika kerja yang baik adalah selalu membuat perencanaan yang matang tentang langkah-langkah dari suatu pekerjaan yang dilakukan, sehingga memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.

j. Konsentrasi / Daya Ingat

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengembangan diri peserta didik pada aspek konsentrasi / daya ingat program yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru dengan memberikan program karantina bagi peserta didik yang ingin mengikuti perlombaan dan memberikan jeda belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik pada pelajaran yang harus membutuhkan durasi waktu yang panjang. Hal ini sesuai dengan teori bahwa konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap tugas dengan tidak terganggu dan terpengaruh oleh stimuli yang bersifat internal maupun eksternal. Teori ini dikuatkan oleh Wenny Hulukati bahwa salah satu kiat-kiat jitu untuk mengingat yaitu dengan mengambil jeda sesering mungkin ketika mempelajari atau mengulangi sesuatu yang panjang (Maemun Nusufi, 2016: 55).

k. Bakat

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengembangan diri peserta didik pada aspek bakat program yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru dengan melakukan tes psikotes dengan bekerjasama dengan biro lembaga psikologi, tes menggunakan angket khusus dari bimbingan konseling, mengecek nilai rapor. Hal ini sesuai dengan teori bahwa

untuk melihat bakat seorang peserta didik ada beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan stimulus. Pada tahap ini peserta didik diberikan pemahaman atau rangsangan untuk bisa lebih bereksplorasi terhadap lingkungan. MAN 1 Pekanbaru hal ini sudah dilakukan ketika melakukan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) dan masa martikulasi. Pihak madrasah memulai dengan memberikan kesempatan pada peserta didik mengenal berbagai macam bentuk kegiatan.
- 2) Mengamati tingkah laku dan kecerdasan. Pada tahap ini pihak MAN 1 Pekanbaru akan mengecek pada hasil rapor ketika SMP/MTs sederajat, melalui pengecekan ini akan bisa dijadikan tolak ukur dalam menentukan bakat peserta didik.
- 3) Memberikan ruang eksplorasi. Di MAN 1 Pekanbaru tersedia berbagai fasilitas untuk menunjang bakat secara akademik atau non akademik dari peserta didik. Selain fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, pihak madrasah juga akan mendatangkan pakar atau ahli sesuai pada bidang masing-masing yang ditekuni peserta didik terutama ketika mengikuti perlombaan.
- 4) Memberikan dukungan positif dengan menghargai setiap usaha yang telah dilakukan. Bentuk dukungan yang diberikan oleh MAN 1 Pekanbaru kepada peserta didik tidak hanya secara materi, namun terlebih perhatian dan waktu bahkan pujian atau penghargaan.

l. Minat

interaksi individu dengan lingkungan. Dengan melakukan outbond dan kunjungan ke beberapa kampus khusus yang berada di Indonesia akan membantu untuk mendapatkan ide-ide, sehingga peserta didik dapat menetapkan minat yang cocok pada diri masing-masing.

m. Kreativitas

Berdasarkan hasil data yang dilakukan peneliti tentang pengembangan diri peserta didik pada aspek kreativitas program yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru dengan melakukan program lebih banyak praktik dibandingkan teori dalam penerapan proses belajar mengajar, karena dengan praktik secara langsung terkait dengan keterampilan yang ditekuni akan membentuk jiwa imajinasi dalam menciptakan yang ingin dibuat, memasang hasil kreativitas peserta didik di lingkungan madrasah. Hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa cara menumbuhkan jiwa kreativitas peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Perbanyak project atau praktik. Dari sebuah project peserta didik banyak berimajinasi dan menuangkan ide-ide kreatifnya dan akan tertantang untuk menemukan solusi pada setiap project yang dikerjakan.

- 2) Memanfaatkan media visual merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa kreativitas peserta didik dengan cara menunjukkan berbagai lukisan, gambar/foto dan video inspiratif pada peserta didik.
- 3) Memasang karya peserta didik di lingkungan sekolah/madrasah. Selain bentuk mengapresiasi dan menghargai karya peserta didik, memasang karya-karya yang dihasilkan oleh peserta didik dapat memicu ide untuk berkreasi selanjutnya.

n. Wawasan dan Perencanaan Karir

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengembangan diri peserta didik pada aspek wawasan dan perencanaan karir program yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru dengan mengundang beberapa kampus yang terkenal, mengundang alumni yang sudah masuk di perguruan tinggi favorit, mengundang alumni yang sudah bekerja di beberapa di berbagai tempat serta menjalin kerjasama dengan beberapa instansi pendidikan. Program yang dilakukan MAN 1 Pekanbaru terhadap peserta didik tentang wawasan dan perencanaan karir merupakan hal yang sudah tepat, karena menurut teori mengatakan bahwa dalam perencanaan karir perlu memahami beberapa aspek yaitu: 1) Bakat dan minat, 2) Kemampuan intelektual / berpikir, 3) Kecenderungan emosi, 4) cita-cita, 5) Gaya hidup yang diinginkan, 6) Harapan-harapan orang tua, dan 7) Kondisi ekonomi orang tua.

3. Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Diri Peserta Didik MAN 1 Pekanbaru

Adapun pembahasan mengenai manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik MAN 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang perencanaan manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik menjelaskan bahwa perencanaan program kegiatan MAN 1 Pekanbaru terhadap peserta didik bukan hanya pada aspek kognitif peserta didik semata, akan tetapi meliputi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik yang nantinya hasil prioritas yang diharapkan adalah pemahaman, pengetahuan, keterampilan peserta didik terhadap nilai-nilai pengetahuan umum dan agama, sehingga ketika peserta didik lulus dari MAN 1 Pekanbaru mampu bersaing dan mengaplikasikan hasil pembelajarannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin di capai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang di perlukan dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini di buat sebelum suatu tindakan

di laksanakan. Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Syaiful Sagala, 2008: 46-47).. Hal ini senada dengan pendapat Anderson dikutip oleh Syafarudin dan Irwan Nasution yang mengatakan bahwa perencanaan merupakan pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan di masa depan (Syafarudin dan Irwan Nasution, 2005: 77). Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan dalam manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik di MAN 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Kurikulum untuk Pengembangan Diri Peserta Didik

Perencanaan kurikulum yang akan diterapkan dalam kegiatan pendidikan dilakukan melalui analisa kebutuhan kompetensi yang harus dipenuhi peserta didik dalam menjawab tantangan perkembangan dan kemajuan zaman sekarang ini. Selain analisa yang mendalam, perumusan kurikulum pengembangan peserta didik mengacu pada visi dan misi madrasah sebagai pedoman dalam menentukan arah kebijakan pendidikan. Selain itu, peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang kurikulum pendidikan menjadi pertimbangan pula karena amanah Undang-Undang pendidikan mengharuskan pendidikan mampu menghasilkan generasi, bertakwa, berpengetahuan, berakhlak, memiliki keterampilan yang mumpuni. Analisa yang mendalam tersebut harus dilakukan oleh beberapa orang yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, pembina pengembangan diri peserta didik, tenaga kependidikan, dan beberapa petinggi lembaga pendidikan yang dianggap kompeten terhadap bidang pengembangan diri peserta didik.

Perencanaan kurikulum pengembangan diri peserta didik di MAN 1 Pekanbaru juga memperhatikan dan mempertimbangan motivasi serta minat peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang memiliki kecenderungan dalam menekuni bidang pelajaran tertentu. Pertimbangan dan motivasi dan minat peserta didik dalam menekuni bidang keterampilan memudahkan pengelola MAN 1 Pekanbaru untuk mengelompokkan atau menempatkan kelas kecenderungan peserta didik pada pengembangan diri yang tersedia. Adapun pengelompokkan kelas yang tersedia di MAN 1 Pekanbaru yaitu *smart class* keagamaan, *smart class* riset, *smart class* olimpiade, *smart class* MA Plus Keterampilan Mekatronika, *smart class* MA Plus Keterampilan

Teknik Informasi dan Komunikasi, *smart class* Bahasa Internasional, dan *smart class* MA Plus Keterampilan Kewirausahaan.

Perumusan kurikulum pengembangan diri peserta didik dilakukan secara tertutup oleh tim yang telah dibentuk dengan waktu perumusan yang telah ditentukan. Setelah perumusan kurikulum selesai, maka hasil rumusan akan dimusyawarahkan lagi bersama dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk ditetapkan sebagai kurikulum pengembangan diri secara resmi.

Menurut Syafaruddin (2017: 41) bahwa dalam membuat perencanaan kurikulum ada beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya yaitu, 1) Analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pernyataan filosofi, desain kurikulum, rencana induk yang dimiliki lembaga pendidikan yang mencakup pengembangan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pendidikan. Teori ini sedikit berbeda dengan analisis pertimbangan yang diterapkan di MAN 1 Pekanbaru dengan menggunakan motivasi dan minat peserta didik sebagai bahan pertimbangan, sedangkan bahan pertimbangan yang lainnya masih dapat dikatakan sama, meskipun dengan nomenklatur bahasa yang berbeda yaitu, 1) Merumuskan visi dan misi, 2) Kebutuhan kompetensi lulusan, 3) Peraturan perundang-undangan tentang pendidikan, 4) motivasi dan minat peserta didik.

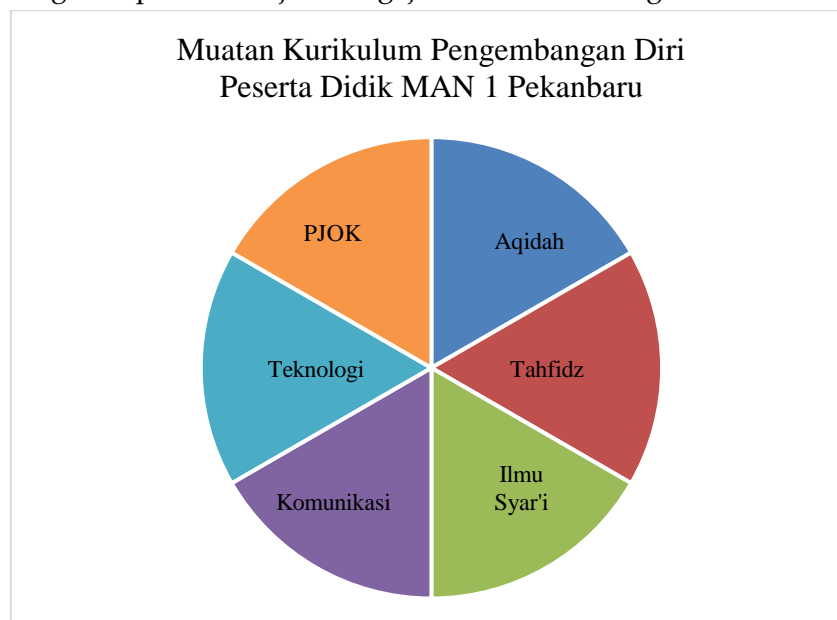
Muatan kurikulum pengembangan diri peserta didik MAN 1 Pekanbaru diprioritaskan pada hafalan. Pengembangan diri peserta didik dengan pola hafalan memacu semangat peserta didik untuk mengasah daya ingat peserta didik dalam mengingat mata pelajaran. Program hafalan dititik beratkan pada hafalan al-Quran dan hadits. Program prioritas lain adalah memberikan porsi materi-materi ilmu-ilmu syar'i yang lebih banyak dalam setiap kurikulum pengembangan diri peserta didik, sehingga muatan materi yang lebih banyak akan semakin menguatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran Islam.

Muatan kurikulum pengembangan diri peserta didik MAN 1 Pekanbaru juga diprioritaskan adalah kemampuan berkomunikasi, materi yang ditekankan adalah memahami dan menerapkan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan dan penguatan berbahasa asing menjadi kegiatan wajib yang harus dilakukan semua peserta didik, sehingga MAN 1 Pekanbaru menjadwalkan penggunaan bahasa asing secara wajib pada aktivitas di lingkungan madrasah. Program

pengembangan diri kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Basa Arab, Bahasa Inggris. Dengan penguasaan tiga bahasa ini peserta didik memiliki bekal yang cukup untuk mampu berdakwah dan berkomunikasi dengan masyarakat yang lebih luas.

Muatan kurikulum yang diprioritaskan lainnya adalah penguasaan peserta didik pada teknologi. Kegiatan pengembangan diri yang direncanakan untuk kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi yang berkembang sekarang ini, sehingga peserta didik dalam melaksanakan dakwah nantinya tidak hanya melalui tatap muka dengan jama'ah, tetapi dapat menggunakan media sosial, radio, website dan beberapa aplikasi online lainnya sebagai lahan berdakwah.

Muatan kurikulum yang diprioritaskan lainnya adalah penguasaan peserta didik pada pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Muatan kurikulum ini digunakan untuk melatih fisik peserta didik agar selalu bugar dalam beraktivitas, sehingga dalam mengikuti proses belajar mengajar lebih bersemangat.



Gambar 1 Muatan Perencanaan Kurikulum Pengembangan Diri Peserta Didik MAN 1 Pekanbaru

Bahan pertimbangan dalam merumuskan kurikulum pengembangan diri peserta didik dengan mengacu pada beberapa aspek keahlian tersebut, memungkinkan peserta didik memiliki kompetensi yang mampu menjawab tantangan zaman sekarang ini

yang menuntut generasi masa depan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pemahaman keilmuan, teknologi, dan nilai-nilai keislaman. Sehingga dengan bekal kemampuan tersebut lulusan MAN 1 Pekanbaru mampu mewarnai lingkungan sekitarnya dengan ilmu, teknologi yang dilandasi nilai-nilai keislaman yang baik.

2) Rapat Penetapan Kurikulum Pengembangan Diri Peserta Didik

Kurikulum pengembangan diri peserta didik yang telah dirumuskan oleh tim, kemudian dimusyawarahkan melalui rapat civitas madrasah dan pimpinan untuk memberikan masukan, kritikan, dan perbaikan sesuai kondisi MAN 1 Pekanbaru. Pengembangan kurikulum yang telah dimusyawarahkan tersebut ketika dianggap telah final, maka ditetapkan dalam rapat bersama sebagai kurikulum pengembangan diri peserta didik yang resmi. Hasil penetapan kurikulum, kemudian direalisasikan dalam kegiatan pendidikan di MAN 1 Pekanbaru. Harapannya hasil kurikulum yang ditetapkan ini mampu membangun kepribadian peserta didik yang lebih kompeten dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ayat yang berkesinambungan dengan perencanaan dalam al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Hasyr Ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang langkah-langkah pengorganisasian manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik di MAN 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1) Dasar Pemikiran Kurikulum Pengembangan Diri Peserta Didik

Kegiatan pengembangan diri peserta didik merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir serta kegiatan *smart class*. Untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karir untuk satuan pendidikan

khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Tujuan umum pengembangan diri peserta didik untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi madrasah. Sedangkan tujuan khusus pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan yaitu kepercayaan diri, kemandirian belajar, kematangan emosional, kematangan sosial, kesanggupan kerjasama, motivasi berprestasi, keuletan, kecepatan, sistematika kerja, konsentrasi / daya ingat, bakat, minat, kreativitas, wawasan dan perencanaan karir.

Wujud kegiatan pengembangan diri peserta didik dalam meningkatkan potensi dan kemampuan melalui kegiatan *smart class* yang dilaksanakan di madrasah. Kegiatan *smart class* adalah kegiatan pendidikan yang di dalam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di MAN 1 Pekanbaru.

2) Perumusan Visi, Misi dan Tujuan

Keberadaan visi dan misi bagi sebuah organisasi mutlak adanya karena dengan visi dan misi organisasi dapat merencanakan keadaan di masa mendatang (Hamdan, 2001: 90). Senada dengan pendapat tersebut Paramitha (2016: 8) menyatakan bahwa pernyataan visi, misi dan tujuan suatu organisasi dilakukan untuk membantu organisasi dalam pemilihan program prioritas lembaga pendidikan.

Perumusan visi dan misi akan selalu memberikan petunjuk kepada sebuah organisasi terhadap arah kebijakan yang harus ditempuh sebuah organisasi. Visi dan misi menjadi acuan utama untuk merumuskan kegiatan pendidikan di sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar operasional lembaga lebih fokus dan lebih tepat dalam menentukan program prioritas, perumusan dan penetapan visi, misi dan tujuan yang akan diterapkan di lembaga tersebut nantinya.

Visi dalam sebuah organisasi mengandung arti kemampuan untuk melihat inti persoalan. Menurut Said Budairy dikutip oleh Nazarudin bahwa visi adalah pernyataan cita-cita, bagaimana wujud

masa depan, kelanjutan dari masa sekarang dan berkaitan erat dengan masa lalu (Nazaruddin, 2020: 30). Dengan demikian secara sederhana visi memperhatikan perkembangan dan tantangan pendidikan di masa depan. Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di MAN 1 Pekanbaru merujuk pada visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan.

3) Penentuan isi program

Penentuan isi program pengembangan diri peserta didik sejatinya telah dirumuskan dalam perencanaan kurikulum pengembangan diri MAN 1 Pekanbaru. Namun demikian, madrasah banyak melakukan perbaikan terhadap beberapa program pengembangan diri yang telah berjalan. Hal ini dilakukan karena dalam pelaksanaan beberapa program kegiatan tertentu terdapat berbagai kendala ataupun kekurangan yang harus terus dievaluasi untuk selanjutnya diperbaiki, sehingga dengan perbaikan program yang terus dilakukan akan melahirkan inovasi-inovasi baru dalam mewujudkan suksesnya capaian kegiatan pengembangan diri peserta didik di MAN 1 Pekanbaru.

4) Pemilihan sumber belajar

Sumber belajar dalam pengembangan diri peserta didik adalah beberapa materi yang digunakan pada kegiatan pengembangan diri. Pemilihan sumber belajar pada kegiatan pengembangan diri diserahkan langsung kepada waka kurikulum dan tenaga pendidik yang bertugas memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik, dan sekaligus menyiapkan silabus sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.

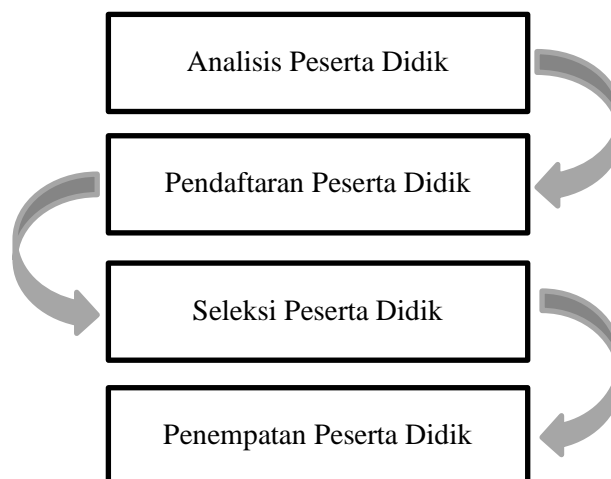
Misalnya kegiatan pengembang diri tahfidz, madrasah memiliki misi setiap peserta didik ketika lulus harus mampu menghafalkan al-Quran minimal 10 Juz. Maka upaya untuk mencapai target tersebut metode dan bahan ajarnya ditentukan oleh pembina tahfidz yang membimbing program pengembangan diri tahfidz al-Qur'an, begitu juga dengan beberapa kegiatan pengembangan diri lainnya.

5) Perekrutan Sumber Daya Manusia

Pengorganisasian dalam pendidikan salah satunya dilakukan melalui rekrutmen peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, bahkan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen

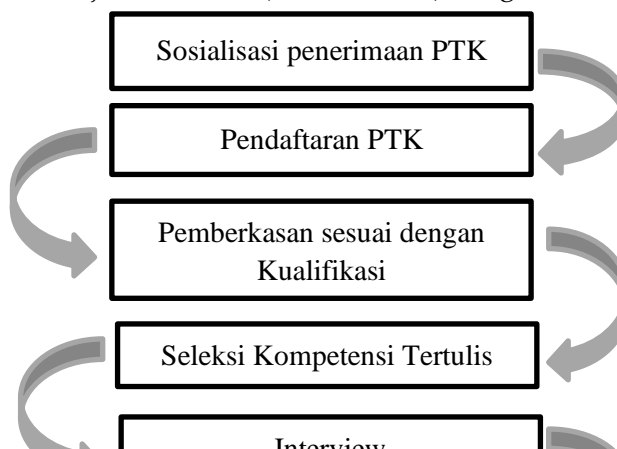
pada delapan standar pendidikan yang harus dipenuhi lembaga pendidikan yang harus dipenuhi lembaga pendidikan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan umum, dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya tentu tidak terlepas dari peran peserta didik yang berasal dari lembaga pendidikan berbasis agama dan umum. Dalam perekrutan peserta didik sudah memiliki syarat-syarat tertentu sesuai dengan yang ditetapkan MAN 1 Pekanbaru. Perekrutan peserta didik di MAN 1 Pekanbaru meliputi beberapa tahapan yaitu: a) Analisis peserta didik, b) Pendaftaran peserta didik, c) Seleksi peserta didik, dan d) Penempatan peserta didik.



Gambar 2 Tahapan Rekrutmen Peserta Didik di MAN 1 Pekanbaru

Sedangkan perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan sudah ditetapkan aturan oleh pihak MAN 1 Pekanbaru dalam memilih yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Adapun tahapan dalam perekrutan perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Pekanbaru yaitu: a) Sosialisai penerimaan tenaga pendidik atau kependidikan, b) Pendaftaran tenaga pendidik atau kependidikan, c) Pemberkasan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, d) seleksi kompetensi melalui ujian tertulis, e) Interview, f) Pengumuman hasil.



Gambar 3 Tahapan Rekrutmen PTK di MAN 1 Pekanbaru

Tahapan yang dilakukan dalam perekrutan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan merupakan upaya peningkatan input yang mumpuni dalam kompetensi dasar yang dimilikinya serta berkualitas, sehingga dalam mewujudkan visi MAN 1 Pekanbaru lebih mudah sesuai dengan yang sudah ditetapkan dan penempatan berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Rusman memberikan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari peserta didik, keseimbangan bahan pelajaran, dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Kemudian dikuat juga oleh teori Syafaruddin yang menyebutkan bahwa tahap pengorganisasian, meliputi langkah-langkah: 1) Perumusan rasional atau dasar pemikiran; 2) Perumusan visi, misi dan tujuan; 3) Penentuan struktur dan isi program; 4) Pemilihan dan pengorganisasian materi; 5) Pengorganisasian kegiatan pembelajaran; 6) Pemilihan sumber, alat dan sarana belajar; 7) Penentuan cara mengukur hasil belajar.

Ayat-ayat yang berkesinambungan dengan pengorganisasian dalam al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam surah Ali-Imran Ayat 103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً قَالَتْ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ ١٠٣

Artinya: Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

Ayat di atas menjelaskan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatupadulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi yang ingin dicapai.

c. Pelaksanaan

Kegiatan pengembangan diri peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan merupakan keniscayaan, bahkan semua lembaga pasti memiliki kegiatan pengembangan diri bagi peserta didik. MAN 1 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, namun juga melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri.

MAN 1 Pekanbaru dalam memberikan kegiatan pengembangan peserta didik dilaksanakan dalam dua jenis kegiatan yaitu sebagai berikut:

1) Layanan Bimbingan Konseling

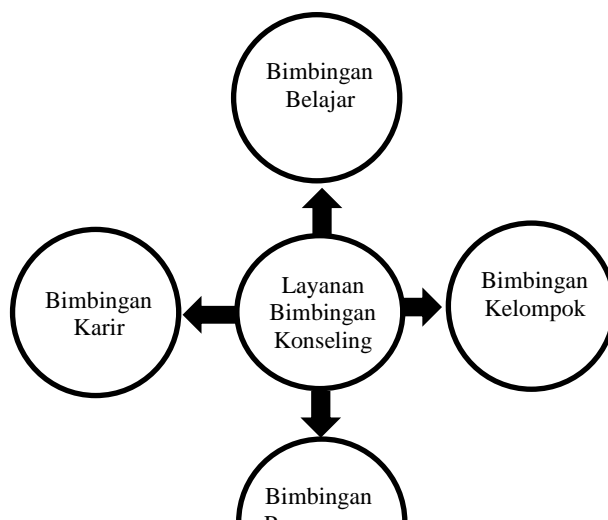
Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan, sering dijumpai beberapa peserta didik yang belum sesuai dengan harapan lembaga. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya permasalahan keluarga, kendala dalam belajar peserta didik, kurangnya motivasi belajar peserta didik, lingkungan yang kurang kondusif, dan beberapa faktor penghambat belajar lainnya.

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan khususnya pada proses pembelajaran tidak seharusnya dihindari, melainkan semakin menguji lembaga pendidikan dalam menemukan solusi yang tepat pad kendala tersebut. Lembaga pendidikan yang mampu memberikan kepercayaan yang lebih baik dari masyarakat. Sehingga dengan sendirinya menaikkan kualitas pada layanan pendidikan yang diberikan.

Dalam mengurangi kondisi peserta didik yang belum sesuai dengan harapan madrasah serta memberikan solusi pada permasalahan peserta didik, strategi yang dilakukan MAN 1 Pekanbaru adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Strategi dimaksudkan sebagai upaya memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan peserta didik dan sekaligus menjadi wahana untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik MAN 1 Pekanbaru sesuai dengan yang disampaikan oleh Emhadelima ada beberapa macam diantaranya yaitu, a) Layanan bimbingan belajar, b) Layanan bimbingan perorangan, c) Layanan bimbingan kelompok, d) Layanan bimbingan karir. Upaya memberikan layanan yang terbaik terhadap peserta didik sebagai bentuk tanggung jawab MAN 1 Pekanbaru kepada masyarakat dan umat dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Sehingga diharapkan layanan bimbingan dan konseling ini dapat memacu peserta didik untuk memiliki motivasi belajar dan meningkatkan prestasi dalam jenjang pendidikan.

Layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu, a) Membantu peserta didik dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi, b) Membantu mengatasi masalah kehidupan sosial peserta didik. c) Membantu dalam pemilihan jenjang yang lebih tinggi, dan d) Membantu peserta didik dalam pengembangan karir atau bakat yang dimiliki. Layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik pada waktu-waktu tertentu yaitu tidak menjadi satu dalam jam tatap muka di kelas dan bersifat kondisional mengingat jadwal kegiatan bimbingan yang telah ditetapkan.



Gambar 4 Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Pekanbaru

2) Kegiatan *Smart Class*

Bentuk kegiatan pengembangan diri peserta didik MAN 1 Pekanbaru berupa kegiatan *smart class*. Kegiatan *smart class* memiliki tujuan meningkatkan prestasi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik. Pengembangan minat dan bakat di MAN 1 Pekanbaru meliputi *smart class* keagamaan, *smart class* riset, *smart class* olimpiade, *smart class* MA Plus Keterampilan Mekatronika, *smart class* MA Plus Keterampilan Teknik Informasi dan Komunikasi, *smart class* Bahasa Internasional, dan *smart class* MA Plus Keterampilan Kewirausahaan.

Pelaksanaan kegiatan *smart class* sudah ditentukan, ketika mengatur jadwal mata pelajaran di MAN 1 Pekanbaru. Alokasi waktu yang diberikan yaitu: a) *Smart class* keagamaan diberikan waktu 12 jam perminggu untuk kelas X dan 16 Jam untuk kelas IX, a) *Smart class* riset selama diberikan waktu 5 jam perminggu, c) *Smart class* olimpiade Sains diberikan waktu 8 jam perminggu, d) *Smart class* MA Plus Keterampilan Mekatronika diberikan waktu 5 jam perminggu, e) *Smart class* MA Plus Keterampilan Teknik Informasi dan Komunikasi diberikan waktu 5 jam perminggu, f) *Smart class* Bahasa Internasional diberikan waktu 5 jam perminggu, dan *smart class* MA Plus Keterampilan Kewirausahaan diberikan waktu 5 jam perminggu.

Ayat yang berkesinambungan dengan pelaksanaan dalam al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Kahfi Ayat 2 yang berbunyi:

فَمَا لِيُبَدِّلَ أَسْمَاءَ شَيْدِيَا مِنْ لُدْنِهِ وَيُبْتَلِيَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ إِنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۚ

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan harus melibatkan orang lain dan lingkungan sekitar dengan tata cara yang baik, hal ini penting dilakukan untuk memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi.

d. Evaluasi

Untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan sangat diperlukan evaluasi program. Evaluasi program dilakukan untuk menentukan kebijakan yang harus diambil oleh pihak pengelola lembaga pendidikan untuk mengambil kebijakan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar bahwa evaluasi adalah keinginan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Informasi atau data yang dikumpulkan menjadi pedoman bagi pimpinan untuk meninjau keefektifan kegiatan pengembangan diri peserta didik di MAN 1 Pekanbaru. Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan di MAN 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1) Monitoring program

Monitoring program adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program atau memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang dilakukan dan pengamatan atas kualitas dari layanan yang diberikan. Monitoring terhadap program pengembangan diri peserta didik dilakukan oleh Kepala Madrasah dan dibantu oleh Waka Kurikulum sebagai penanggung jawab program.

Penanggung jawab program bertanggung jawab penuh terhadap efektivitas program kegiatan dengan berkoordinasi secara terus menerus dengan pembina kegiatan pengembangan diri peserta didik. Hasil monitoring program kegiatan pengembangan diri selanjutnya dilaporkan pada rapat evaluasi berkala yang melibatkan semua civitas madrasah.

2) Rapat evaluasi berkala

Evaluasi kegiatan pengembangan diri peserta didik merupakan salah satu upaya MAN 1 Pekanbaru dalam memperbaiki kualitas pelaksanaan kegiatan dan meningkatkan efektivitas kegiatan pengembangan diri peserta didik. Rapat evaluasi berkala dilaksanakan Kepala Madrasah bersama dengan penanggungjawab program pengembangan diri peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan

MAN 1 Pekanbaru. Rapat berkala pada dasarnya mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan di MAN 1 Pekanbaru.

Rapat berkala dilaksanakan mingguan, ini melibatkan pimpinan dan wakil kepala madrasah. Rapat berkala juga dilaksanakan bulanan, ini melibatkan pimpinan, waka madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan. Rapat evaluasi berkala sebagai wadah untuk kembali menguatkan tekad yang sama dalam menyelenggarakan pendidikan serta memotivasi seluruh *stackholder* untuk lebih meningkatkan kinerja serta memiliki tanggung jawab tinggi dalam menjalankann tugas, pokok dan fungsinya.

3) Evaluasi hasil pengembangan diri peserta didik

Program pengembangan diri peserta didik MAN 1 Pekanbaru memiliki pola dan sistem yang terencana. Kegiatan pengembangan diri bukan dijadikan formalitas semata, namun terdapat sistem evaluasi yang digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan. Evaluasi kegiatan lakukan melalui buku laporan terhadap masing-masing peserta didik. Evaluasi hasil pengembangan diri peserta didik disesuaikan dengan program yang diminati peserta didik.

Evaluasi hasil pengembangan diri peserta didik menjadi acuan bagi pimpinan MAN 1 Pekanbaru untuk mendorong motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi. Dengan demikian, buku laporan hasil belajar memberikan informasi tentang kemampuan dan perkembangan peserta didik terhadap kegiatan pengembangan diri yang diminatinya.

Ayat yang berkesinambungan dengan evaluasi atau pengawasan dalam al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam surah Asy-Syura Ayat 6 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ٦

Ayat di atas juga dikuat pada surah Asy-Syura Ayat 48 yang berbunyi:

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ حَفِيظًا ۗ إِنَّ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلْغُ وَإِنَّا إِذَا أَدْفَنَّا الْإِنْسَانَ مِنْهُ رَحْمَةً فَرَحَ بِهَا وَإِنْ
ثُصِبَتْ سَيْبَةً يَمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ ٤٨

Artinya: Jika mereka berpaling, (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sedikit dari rahmat Kami, dia gembira karenanya. Akan tetapi, jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, (niscaya mereka ingkar). Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar (pada nikmat).

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa menjaga keselamatan dan kesuksesan lembaga pendidikan merupakan tugas utama pimpinan.

Seorang pimpinan harus dapat mengevaluasi kinerja orang lain agar tercapai tujuan yang ingin dicapai.

Apabila disesuaikan antara program manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik yang dilakukan MAN 1 Pekanbaru dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi masih relevan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan untuk Pengembangan Diri Peserta Didik MAN 1 Pekanbaru

Adapun faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik di MAN 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung diantaranya yaitu:

1) Guru Pembina

Hampir semua guru pembina pengembangan diri peserta didik di MAN 1 Pekanbaru bergelar magister. Hal ini membuktikan bahwa guru pembina kegiatan sudah profesional dan kompeten.

2) Motivasi peserta didik

Motivasi berprestasi peserta didik sangat kuat, hal ini dapat dilihat ketika ingin mengikuti perlombaan.

3) Fasilitas Sarana dan Prasarana

Hal ini dapat dilihat pada bagian jumlah sarana dan prasarana yang telah peneliti paparkan di atas.

4) Kerjasama yang solid antar tim

Tim pengembang mulai dari pimpinan sampai ketingkat bawah, hal ini dapat dilihat dalam waktu 4 tahun sudah banyak prestasi yang diraih oleh MAN 1 Pekanbaru pada tingkat kota, provinsi, nasional bahkan internasional.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Anggaran kegiatan belum maksimal

Biaya untuk kegiatan pengembangan diri masih terbatas, sehingga pada kegiatan tertentu masih meminta biaya kepada wali peserta didik. Sehingga terkadang apabila ingin mengikuti misalnya perlombaan yang tidak diselenggarakan oleh pihak pemerintah, sebahagian peserta didik yang tidak memiliki biaya harus gagal dalam mengikuti lomba tersebut.

1) Kerjasama dengan instansi pendidikan masih minim

Kerjasama yang dilakukan oleh MAN 1 Pekanbaru hanya beberapa lembaga pendidikan termasuk diantaranya UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Riau, UIN Imam Bonjol, dan Universitas Islam Omdurman Sudan. Namun beberapa kampus-kampus terfavorit tingkat nasional dan internasional masih minim, padahal ini sangat berpengaruh tentang karir peserta didik di masa yang akan datang.

2) Publikasi berita seputar madrasah belum terorganisir

Setiap pelaksanaan kegiatan tentu memerlukan dokumentasi untuk diposting diberbagai sosial media dan website berita.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan yang dilakukan MAN 1 Pekanbaru sudah berjalan sesuai dengan konsep manajemen kesiswaan, yaitu: (a) Perencanaan peserta didik baru yang meliputi analisis peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik; penempatan peserta didik, (b) Pelaporan dan pencatatan peserta didik; (c) Bimbingan dan pembinaan peserta didik; dan (d) Mutasi peserta didik, sudah diterapkan oleh MAN 1 Pekanbaru.
2. Pengembangan diri peserta didik yang dilakukan MAN 1 Pekanbaru sudah berjalan sesuai dengan aspek-aspek pengembangan diri, yaitu: (a) Kepercayaan diri; (b) Kemandirian; (c) Kematangan emosional; (d) Kematangan sosial; (f) Kesanggupan kerjasama; (g) Motivasi belajar; (h) Keuletan; (i) Kecepatan; (j) Sistematika kerja; (k) Konsentrasi / daya ingat; (l) Bakat; (m) Minat; (n) Kreativitas; (o) Wawasan dan perencanaan karir, sudah diterapkan oleh MAN 1 Pekanbaru.
3. Manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik yang dilakukan di MAN 1 Pekanbaru sudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: (1) Perencanaan, yang meliputi perumusan kurikulum dan rapat penetapan kurikulum untuk pengembangan diri peserta didik; (b) Pengorganisasian, yang meliputi dasar pemikiran kurikulum pengembangan diri peserta didik; perumusan visi, misi dan tujuan; penentuan isi program; pemilihan sumber belajar; perekrutan sumber daya manusia; (c) Pelaksanaan yang meliputi layanan bimbingan konseling dan kegiatan *smart class*; (d) Evaluasi yang meliputi monitoring program; rapat evaluasi berkala; evaluasi hasil pengembangan diri peserta didik, sudah diterapkan oleh MAN 1 Pekanbaru.
4. Adapun faktor pendukung manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik yaitu: (a) Guru pembina yang sudah profesional dan kompeten, (b) Motivasi peserta didik yang sangat kuat, (c) Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, (d) Kerjasama yang solid antar tim. Sedangkan faktor penghambat yaitu:

- (a) Anggaran kegiatan belum maksimal, (b) Kerjasama dengan instansi pemerintah masih minm, (c) Publikasi berita seputar madrasah belum terorganisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, (2021), *Martikulasi Pemenuhan Kompetensi Peserta Didik*, di kutip dari <https://unmuhpkn.ac.id/internal-221-matrikulasi-pemenuhan-kompetensi-peserta-didik> pada hari Minggu, 11 Juli 2021.
- Agustin Rahmawati, (2013), *Kematangan sosial, jenis kelamin, dan persepsi tentang intraksi ayah dan ibu*, *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Volume. 8, Nomor. 2
- Doni Juni Priansa, (2021), *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta
- Eka Prihatin, (2014), *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta
- Fatimah, (2002), *Manajemen Personalia*, Jakarta: PT. Gelora Aksara
- Hamdan, (2001), *Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi*. *Jurnal Mimbar*, Volume, XVII, Nomor, 1 Januari – Maret 2001.
- Hurlock, Elizabeth, B., (2010), *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Imas Darmayanti dan Muhammad Hafil, (2020). Imas Damayanti dan Muhammad Hafil, *Hubungan Menghafal al-Quran dan Kecerdasan Kognitif*, <https://www.republika.co.id/berita/q4v0i9430/hubungan-menghafal-alquran-dan-kecerdasan-kognitif>, dikutip pada tanggal 12 Juli 2021
- Imron, (2016), *Manajemen Pesera Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Intan Mayangsari, (2020), *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat Minat Ekstrakurikuler Mata Pelajaran Siswa di MTs Negeri 1 Trenggalek*, Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Intan Vardini, (2015), *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. *Jurnal Formatif*. Volume. 5, Nomor. 3
- Maemun Nusufi, (2016), *Melatih konsentrasi dalam Olahraga*, *Jurnal Unimed*, Volume. 15, Nomor. 2
- Muhammad Rifa'i. (2018), *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran"*, Medan: Widya Puspita
- Nazarudin, (2020), *Manajemen Strategik*, Palembang: Noer Fikri
- Nurmaizar Siregar, (2017), *Hubungan Motivasi berprestasi dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia*, *Jurnal Diversita*, Volume. 3, Nomor. 1
- Paramitha, (2016), *Urgensi Perumusan Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Lembaga Pendidikan Islam*, *jurnal Tarbawi*, Volume 01, Nomor 01

- Sudirman Anwar, (2011), *Implementasi Program Pengembangan diri dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan*, Tesis, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, (2018), *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, (2008), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media
- Syafaruddin, (2017), *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing
- Syafarudin dan Irwan Nasution, (2005), *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching
- Syaiful Sagala, (2008), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf, (2011), *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Dosen Administratif Pendidikan UPI, (2011), *Manajemen Pendidikan*. (akarta: Alfabeta
- Wenny Hulukati dan Meiske Puluhulawa, (2012), *Pengembangan Model Bahan Belajar Mandiri Berbasis Andragogi untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik PAUD dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Wenny Hulukati, (2013), *Perangkat Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Pengembangan kepribadian siswa SMA*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 19, Nomor 2